

Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pengendalian Penularan Covid-19 Di Kantor Kelurahan Lajangiru Kota Makassar

Jufri¹, Basri¹, Kasmira¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

ABSTRAK :

COVID-19 dapat menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernafasan timur tengah (Mers-CoV) dan sindrom pernafasan akut parah (SARS-CoV). Jika dilihat trend perkembangannya, kasus ini masih mengalami kecenderungan meningkat di beberapa negara tak terkecuali di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pengendalian Penularan COVID-19 di Kantor Kelurahan Lanjangiru Kota Makassar..

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pengunjung kantor Kelurahan Lajangiru kota Makassar. Sampel penelitian ini berjumlah 33 orang yang ditentukan dengan Teknik accidental sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran protokol kesehatan di kantor Lurah Lajangiru dimana untuk variabel mencuci tangan (M1) memiliki 24 orang yang berada pada kategori melakukan dan ada 9 orang yang memiliki kriteria tidak melakukan. Variabel memakai masker (M2) memiliki 21 orang yang berkategori menggunakan dan 12 orang yang berkategori tidak menggunakan. Dan variabel menjaga jarak (M3) memiliki 20 orang yang kategori melakukan dan 13 orang yang berkategori tidak melakukan.

Simpulan dalam penelitian ini masih ada beberapa responden yang belum menerapkan protokol kesehatan, diharapkan masyarakat setempat turut bekerjasama dalam membantu pemerintah penanganan covid 19 dengan cara menerapkan protokol kesehatan, pemerintah setempat rutin melakukan sosialisasi serta memberi teguran kepada masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan.

Kata Kunci : *Protokol kesehatan; mencuci tangan; menggunakan masker; menjaga jarak; COVID-19*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan corona viruses (cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan, istilah lain dari virus ini adalah COVID-19. Virus corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernafasan timur tengah (Mers-CoV) dan sindrom pernafasan akut parah (SARS-CoV). Jika dilihat trend perkembangannya, kasus ini masih mengalami kecenderungan meningkat di beberapa

negara tak terkecuali di Indonesia. Namun meskipun begitu telah ada Negara yang melaporkan bahwa Negaranya tidak ada lagi penambahan kasus alias Nol kasus, seperti Misalnya Vietnam. Indonesia sendiri dalam dalam hal peningkatan kasus juga masih terlihat cukup signifikan, Per 10 April ada tambahan 219 kasus, sehingga total kasus 3.512 yang dirawat 2.924, meninggal 306 dan yang sembuh 282 orang. Bahkan diprediksi kasus ini masih akan terjadi lonjakan lagi.

Menyikapi kasus ini maka berbagai kebijakan mulai dimunculkan, seperti penerapan *work from home*, *social distancing* dan *physical distancing*, sampai diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini adalah kebijakan yang cukup terpaksa di lakukan mengingat semua elemen termasuk Pemerintah menyadari kebijakan tersebut akan mempengaruhi Perekonomian Negara termasuk Masyarakat bawah yang bergantung pada pendapatan harian.

Banyaknya kematian yang diakibatkan oleh virus corona membuat banyak masyarakat seketika tersadar akan pentingnya kesehatan tubuh, hal ini juga dipengarui oleh cara pemerintah untuk selalu mengingatkan masyarakat menjaga kebersihan tubuh dengan memberikan standar protocol kesehatan agar masyarakat bisa terhindar dari penyakit.

Kerja-sama pemerintah dan berbagai pihak dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk terus mengikuti protokol kesehatan dan bahaya dari virus corona, memotivasi masyarakat secara perlahan mulai terbiasa dengan gaya hidup sehat, seperti rutin minum vitamin, cuci tangan tidak sembarang menyentuh benda dan selalu memperhatikan kebersihan. Kebiasaan ini dialami seluruh masyarakat khususnya di kota Makassar. Angka kasus yang cukup besar dibanding kota lain di Indonesia mendorong tingkat kewaspadaan masyarakat. Hal tersebut diakui oleh beberapa Masyarakat setempat saat melakukan observasi lapangan.

Selama masa pandemi COVID-19 seperti layaknya pemerintah Daerah lain, PEMKOT Makassar juga berusaha memberikan perlindungan kepada masyarakat dengan berbagai tindakan seperti penyemprotan

disinfektan, mengawasi setiap perbatasan Makassar dan menginstruksikan kepada Masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Hanya saja sejauh ini masih banyak juga Masyarakat yang tidak peduli dengan Protokol kesehatan atau menajalani aktivitas seperti sebelum adanya COVID-19. Terutama di kelurahan Lajangiru, berdasarkan hasil observasi di kelurahan tersebut banyak masyarakat yang kurang mematuhi protocol kesehatan. Hal ini juga berdampak pada keadaan di kantor lurah tersebut, meskipun pegawai kelurahan telah mempersiapkan dan menerapkan aturan protocol kesehatan tetapi masih banyak warga setempat yang datang hanya sekedar menggunakan masker tetapi tidak memperhatikan aturan lain seperti jaga jarak dan cuci tangan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh masalah tersebut. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pengendalian Penularan COVID-19 di Kantor kelurahan Lajangiru Kota Makassar.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di kantor lurah lajangiru Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana diketahui pendekatan deskriptif merupakan salah satu bentuk Metode Penelitian yang berfungsi untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai hal yang diteliti dengan cara mendeskripsikan suatu peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia (Sugiyono, 2017)

Populasi dalam penelitian ini ialah pengujung kantor Kelurahan Lajangiru kota Makassar, teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi melalui pengamatan langsung

HASIL

1. Distribusi Responden Menurut Karakteristik

Dari tabel 1 menunjukkan presentase jumlah reponden pria yang mengisi lembar observasi lebih banyak dari wanita. Terlihat ada sebanyak 20 atau 60% responden pria dan jumlah reponden wanita sebanyak 10 atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh wanita. Kategori umur responden yaitu didominasi umur 30-45 tahun yaitu 15 orang atau 45%. Menyusul usia 17-30 tahun sebanyak 11 anak 12 orang atau 36%. 45-60 ada 6 orag atau 19%. Dan diatas 60 tahun tidak ada. Sedangkan tingkat pendidikan responden didominasi lulusan SMU/Sederajat yaitu 12 orang atau 36%. Menyusul perguruan sebanyak 9 orang atau 20%. SMP 7 orang atau 21%, SD 5 orang atau 15% dan tidak bersekolah kosong.

2. Deskriptif Variabel Penelitian

a) Mencuci tangan (M1)

Membersihkan tangan secara teratur yaitu dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (terkontaminasi droplet virus). Kriteria objektif untuk variabel ini yaitu kategori baik dan tidak baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kantor lurah terhadap 33 responden berikut ini hasil penelitiannya:

Tabel 2 terlihat gambaran dari 33 responden yang kategori mencuci

tangannya baik lebih dominan yaitu 24 orang atau 73% dari pada tidak baik yaitu 9 orang atau 27%.

b) Memakai Masker (M2)

Memakai masker adalah menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut, hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kantor lurah terhadap 33 responden berikut ini hasil penelitian.

Dari tabel 3 terlihat gambaran dari 33 responden yang kategori menggunakan maskernya baik lebih dominan yaitu 22 orang atau 66% dari pada tidak menggunakan yaitu 11 orang atau 34%.

c) Menjaga Jarak (M3)

Menjaga jarak adalah membatasi jarak dengan orang lain baik itu pengunjung maupun pegawai Kelurahan minimal jarak 1 meter dan berusaha menghindari kontak fisik dengan yang lainnya saat berada diruang tunggu atau ruang pelayanan sesuai tanda yang diberikan untuk mengurangi penularkan COVID-19. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kantor lurah terhadap 33 responden berikut ini hasil penelitiannya:

Dari tabel 4 terlihat gambaran dari 33 responden yang kategori memakai maskernya baik lebih dominan yaitu 20 orang atau 61% dari pada tidak baik yaitu 13 orang atau 39%.

PEMBAHASAN

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang baru ditemukan.

Virus ini adalah virus baru dan penyakit yang tidak dikenal sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019. Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Berbagai kebijakan diterapkan pemerintah kelurahan Lajangiru untuk melindungi masyarakat setempat dari paparan virus. Seperti dengan penyemprotan disinfektan, menerapkan PSBB, serta menginstruksikan untuk di rumah saja jika tidak ada keperluan. Di kantor lurah sendiri sudah dipersiapkan berbagai peralatan untuk menunjang pelaksanaan protokol kesehatan. Seperti mewajibkan memakai masker saat memasuki kantor lurah, menyiapkan tempat mencuci tangan dan memberikan tanda jaga jarak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat setiap variabel M1, M2 dan M3 terlihat penerapan protokol kesehatan tergolong baik. Dimana M1 lebih dominan baik, begitupun dengan M2 dan juga M3, hasil menunjukkan lebih banyak kriteria baik dari pada tidak baik. Pelaksanaan protokol kesehatan di kantor lurah sudah sesuai dengan anjuran dinas kesehatan dimana untuk pencegahan penularan COVID-19 dilakukan yaitu diantaranya: Cuci tangan selama 20 detik dengan sabun dan air mengalir sesuai dengan standar WHO, hindari kerumunan/keramaian Jaga posisi jarak dengan orang lain, hindari melakukan kontak langsung dengan orang yang sakit, konsumsi secara rutin vitamin yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh saat sehat dan mempercepat penyembuhan saat sedang sakit gunakan masker saat

keluar rumah dan membersihkan dan mendisinfeksi secara berkala barang-barang yang sering disentuh.

Masyarakat sendiri di lingkungan kelurahan Lajangiru sejauh terlihat mulai banyak yang acuh terhadap protokol kesehatan, seakan protokol kesehatan hanya sekedar formalitas. Hal ini bisa dilihat dari interaksi masyarakat sehari-hari, jika di sekitar rumah tidak melakukan lagi jarak ataupun memakai masker, kecuali ingin berkunjung ke tempat-tempat yang mengharuskan memakai masker salah satunya di kantor kelurahan. Saat melakukan wawancara dengan masyarakat setempat mereka mengaku sudah tidak lagi menganggap corona itu ada. Namun, masih ada juga beberapa masyarakat yang peduli.

Jika dilihat dari usianya, yang terlihat lebih banyak mematuhi protokol kesehatan adalah golongan anak muda yang sedang menempuh pendidikan formal dan beberapa orang tua yang sudah lanjut usia. Hal ini diakibatkan anak muda lebih mudah memahami sesuatu yang berbau saintifik, sedangkan orang tua masih kurang percaya jika belum melihat secara jelas depan mata. Sedangkan orang yang 55 ke atas, mematuhi protokol kesehatan karena murni takut terpapar, karena mereka menyadari tubuh mereka sudah sangat rentan terserang penyakit.

Bagi masyarakat yang masih percaya COVID-19 melakukan berbagai cara untuk melindungi diri sekaligus sebagai bentuk sosialisasi kemada masyarakat lain yaitu dengan melakukan promosi, sosialisasi, dan edukasi kesehatan dengan berbagai media, pengaturan jaga jarak, penyediaan sarana cuci tangan yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan handsanitizer. Serta penapisan kesehatan orang-orang yang

akan masuk/berada di tempat. Menurut World Health Organization (2020) COVID-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar (Shang, 2020). Salah satu upaya yang sedang dikembangkan adalah pembuatan vaksin guna membuat imunitas dan mencegah transmisi. Saat ini, sedang berlangsung 2 uji klinis fase I vaksin COVID-19. Studi pertama dari *National Institute of Health* (NIH) menggunakan mRNA-1273 dengan dosis 25, 100, dan 250 µg.124 Studi kedua berasal dari China menggunakan *adenovirus type 5 vector* dengan dosis ringan, sedang dan tinggi (U.S National Library Medicine, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran protokol kesehatan di kantor lurah lajangiru detailnya adalah sebagai berikut:

- 1 Variabel mencuci tangan (M1) memiliki 24 orang yang berada pada kategori melakukan dan ada 9 orang yang memiliki criteria tidak melakukan.
- 2 Variabel memakai masker (M2) memiliki 21 orang yang berkategori menggunakan dan 12 orang yang berkategori tidak menggunakan.
- 3 Variabel menjaga jarak (M30) memiliki 20 orang yang kategori melakukan dan 13 orang yang berkategori tidak melakukan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa saran yang bias digunakan sebagai

bahan pertimbangan atau masukan bagi kelurahan lajangiru, yaitu:

- 1 Diharapkan pihak pegawai kelurahan memberikan teguran kepada masyarakat yang tidak menerapkan protocol kesehatan. Dan juga rutin melakukan sosialisasi agar makin meningkatkan kesadaran masyarakat.
- 2 Diharapkan masyarakat turut bekerja sama dalam membantu pemerintah dalam menangani COVID-19

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Centers for Disease Control and Prevention. 2005. *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Consent Form (SARS Laboratory Testing Public Health Response): Reverse Transcription Polymerase Chain Reaction (RT-PCR) Testing*.
- Dayer, M., Gassabi, S., & Dayer, M. 2020. Lopinavir; A Potent Drug against Coronavirus Infection: Insight from Molecular Docking Study. *Archives of Clinical Infectious Diseases*, 12(4), e13823.
- Depkes RI. *Profil Kesehatan 2007*. Departemen Kesehatan RI: Jakarta
- Gugus Covid_19.2020. Laporan kasus corona virus. Diakses di <https://katadata.co.id/2020>
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. Clinical features

- of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*. 2020;395(10223):497-506.
- Kemendes. 2020. Laporan panduan pencegahan COVID-19. Kemendes: Jakarta
- Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19
- Merry Dame. 2020. *Severe acute respiratory syndrome*. <https://www.alodokter.com/sars> (diakses 22 oktober 2020)
- Peeri, et al. 2020. The SARS, MERS and Novel Coronavirus (COVID-19) Epidemics, the Newest and Biggest Global Health Threats: What Lessons Have We Learned? *International Journal of Epidemiology*, 0(0), pp. 1-10.
- Riduwan. (2012). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta
- Riedel S, Morse S, Mietzner T, Miller S. Jawetz, Melnick, & Adelberg's *Medical Microbiology*. 28th ed. New York: McGraw-Hill Education/Medical; 2019. p.617-22.
- Shang W, Yang Y, Rao Y, Rao X. The outbreak of SARS-CoV-2 pneumonia calls for viral vaccines. *NPJ Vaccines*. 2020;5:18.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- World Health Organization (WHO). Corona Virus Disease 2019 Report 2020. Switzerland.
- World Health Organization. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [Internet]. Geneva: World Health Organization; 2020 [cited 2020 March 29]. Available from: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it).
- Zhu N, Zhang D, Wang W, Li X, Yang B, Song J, et al. 2020. A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, *N Engl J Med*. 2020;382(8):727-33.
- U.S. National Library of Medicine. A Phase I Clinical Trial in 18-60 Adults (APICTH) [Internet]. 2020 [updated 2020 March 24; cited 2020 March 24]. Available from: <https://clinicaltrials.gov/ct2/show/NCT04313127>.

Lampiran :

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Sampel (n)	Persentase (%)
Pria	20	60
Wanita	13	40
Umur	Sampel (n)	Persentase (%)
<30	12	36
30-45	15	45
45-60	6	19
> 60	0	0
Tingkat Pendidikan	Sampel (n)	Persentase (%)
Tidak sekolah	0	0
SD	5	15
SMP/Sederajat	7	21
SMU/Sederajat	12	36
Perguruan Tinggi	9	28
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Mencuci Tangan (M1)

Kriteria Mencuci Tangan	Sampel (n)	Persentase (%)
Melakukan	24	73
Tidak Melakukan	9	27
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Memakai Masker (M2)

Kriteria Menggunakan Masker	Sampel (n)	Persentase (%)
Menggunakan	22	66
Tidak Menggunakan	11	34
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Menjaga Jarak (M3)

Kriteria Menjaga Jarak	Sampel (n)	Persentase (%)
Menjaga Jarak	20	61
Tidak Menjaga jarak	13	39
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer, 2020